

Pelajaran 02 | Pertanyaan 02 | Referensi 02a

Nama Kursus : Orangtua Kristen
 Nama Pelajaran : Keluarga Kristen
 Kode Pelajaran : OTK-R02b

Referensi OTK-R02b diambil dari:

Judul Buku : Seni Membentuk Karakter Kristen
 Pengarang : Dr. Mari Setiawani dan Dr. Stephen Tong
 Penerbit : Momentum, Surabaya 1995
 Halaman : 12 -- 15

REFERENSI PELAJARAN 02b - KELUARGA KRISTEN

KASIH DAN DISIPLIN

Kita telah membicarakan mengenai penerimaan dan pengembangan, dan kini kita akan memasuki satu pasangan kata yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu kasih dan disiplin (love and discipline).

Pembentukan karakter Kristen sangat membutuhkan kasih. Tanpa kasih tidak ada disiplin yang dapat dibicarakan.

A. KASIH

Saya kurang mampu menguraikan tentang kasih, tetapi kasih yang sejati dapat dirasakan. Seringkali seorang ibu mengatakan kepada anaknya: "Saya melakukan semua hal ini karena saya mengasihi engkau." Tetapi anak itu tidak merasakan kasih tersebut, malah mungkin ia merasa bahwa ia bukan anak kandung dari orangtuanya, karena ia merasa justru dibenci oleh ibunya.

Sebenarnya, setiap orangtua yang normal pasti mengasihi anaknya. Tetapi mengapa komunikasi itu tidak sampai ke diri anaknya? Anaknya tidak merasakan kasih itu. Hal ini disebabkan karena adanya kasih yang kurang tepat, atau bukan kasih sejati.

1. Kasih yang Kurang Tepat

Kasih yang kurang tepat ada beberapa macam, seperti:

a. Kasih yang bersifat memiliki.

Keinginan untuk memiliki menjadikan orangtua atau guru mendorong anak untuk bersandar kepada mereka secara berlebihan. Ketika anak masih muda, adalah kecenderungan yang wajar jika ia bergantung kepada orangtuanya. Tingkat ketergantungan ini bisa mencapai 100%. Anak itu sangat bergantung dan memerlukan orangtuanya. Tetapi, semakin meningkat usia anak itu, tingkat ketergantungan itu seharusnya semakin berkurang. Kalau tidak demikian, maka perkembangan emosi anak tersebut akan terganggu dan terpengaruh.

Banyak orangtua yang menginginkan anak-anak itu terus-menerus bergantung kepada mereka. Anak-anak asuhan mereka dianggap sebagai milik mereka. Orangtua demikian menganggap anak-anak tidak lebih dari sekadar benda berharga saja, yang pada akhirnya akan menghalangi mereka menjadi anak-anak yang mandiri. Kasih seperti ini adalah kasih yang kurang tepat.

b. Kasih yang bersifat menggantikan.

Kasih yang tidak tepat ini adalah kasih yang menghendaki agar anak-anak dapat menggenapi cita-cita yang diidamkan oleh orangtua, di mana pada masa lalu, orangtua itu gagal mencapai cita-cita tersebut. Misalnya seorang ayah olahragawan menginginkan anaknya menjadi olahragawan dan menjadi sukses seperti yang diinginkan orangtua. Akibatnya, anak itu dilatih, digembleng, dipaksa sedemikian rupa agar dapat berhasil. Kasih seperti ini merupakan kasih yang salah.

Juga ada seorang ibu yang terjun ke dunia musik, menginginkan anak gadisnya juga terjun ke dunia musik dan mencapai kesuksesan seperti yang diidamkan oleh sang ibu, padahal anak tersebut tidak berbakat di bidang musik. Juga ada guru-guru yang melakukan hal seperti itu pada muridnya. Hubungan kasih seperti ini adalah hubungan kasih yang bersyarat, di mana anak itu dituntut melakukan sesuatu yang sesuai dengan cita-cita, jikalau tidak maka kasih tidak diberikan.

Kasih seperti ini adalah kasih yang berbahaya, karena kasih seperti ini adalah kasih yang mempunyai batasan tingkah laku, bakat anak berupa

c. Kasih yang bersifat memutarbalikkan peranan.

Di sini orangtua bertukar peran dengan anak demi kepuasan dirinya sendiri. Sebagai contoh, kita dapat melihat orangtua yang kesepian, maka ia akan berperan sebagai anak yang menuntut untuk dimengerti anaknya. Mungkin ia berkata bahwa ia kesepian sehingga menuntut agar anak memperhatikannya, tidak hanya bermain dengan teman-temannya saja. Ibu itu lalu meminta anaknya mendampingi dia.

Juga ada ayah yang selalu mengajak anaknya ke kantor, karena ia merasa aman jika anaknya menemani dia ke kantor. Kasih seperti ini merupakan kasih yang memutarbalikkan peranan. Orangtua yang berperan seperti anak, yang memerlukan pertolongan, pendampingan di dalam hidupnya, seringkali adalah orangtua yang memiliki emosi kurang stabil, yang kekurangan kasih dan menuntut kasih seperti ini dari anaknya. Kasih seperti ini adalah kasih yang kurang tepat.

d. Kasih yang bersifat pilih kasih.

Entah bagaimana, tetapi sangat sering terjadi kasus di antara kita, di bawah sadar, memilih kasih terhadap anak-anak kita. Mungkin termasuk saudara dan saya. Kita bisa memilih kasih, karena kasih itu bersyarat. Umumnya, anak yang pandai, cerdas, cantik, menarik, dsb. mendapatkan kasih yang lebih dari pada anak-anak yang lain. Sebenarnya, biasanya anak-anak yang pandai, cantik, menarik sudah dipuaskan kasihnya oleh orangtuanya atau banyak orang lain, maka mereka bisa berkembang dengan normal. Justru mereka yang seringkali kurang menarik, mereka membutuhkan kasih itu. Mungkin mereka berasal dari keluarga yang tidak bisa merasakan kasih itu dari orangtua mereka. Namun, sering kali kita memilih justru mereka yang sudah dipuaskan di dalam kebutuhan kasih mereka. Seolah-olah seperti yang sering dikatakan dalam peribahasa China: "Sudah cantik masih bertambah cantik", sebenarnya kasih seperti itu tidak dibutuhkan.

Akhir Referensi OTK (02b)